

PROSES MORFOLOGIS DALAM BUKU BACAAN LITERASI “MENGENAL MASA KECIL SASTRAWAN INDONESIA” KARYA HASTA INDRIYANA

Rahma Amalia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rahma.17020074041@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi afiksasi yang sering digunakan, reduplikasi yang sering digunakan, dan mendeskripsikan komposisi dalam buku bacaan literasi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yakni metode simak dengan menggunakan teknik catat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu format data yang berupa tabel. Hasil dari penelitian ini ditemukan afiksasi sebanyak 1.750 data yang terdiri atas 1.252 prefiks, 298 sufiks, 200 konfiks, dan 0 infiks. Afiksasi yang sering digunakan yaitu prefiks terutama prefiks (meN-). Proses pengulangan ditemukan sebanyak 217 data yang terdiri dari 152 jenis pengulangan seluruh, 10 jenis pengulangan sebagian, 54 jenis pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan 1 jenis pengulangan dengan perubahan fonem. Proses pengulangan yang sering digunakan yaitu pengulangan seluruh yang bentuk dasarnya berkelas kata benda. Proses pemajemukan berdasarkan kelas katanya ditemukan 9 kelompok kelas kata yakni KB-KB 23 kata, KB-KK 3 kata, KB-KS 14 kata, KK-KB 5 kata, KK-KS 3 kata, KS-KB 2 kata, KS-KS 2 kata, KB- KBil 1 kata, dan KBil-KB 1 kata, sehingga jumlah keseluruhan proses majemuk ditemukan sebanyak 54 kata. Proses pemajemukanyang sering digunakan yaitu proses pemajemukan yang berkelas KB-KB.

Kata Kunci: afiksasi, reduplikasi, komposisi.

Abstract

This study aims to identify frequently used affixation, frequently used reduplications, and describe composition in literacy reading books. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The method used is the listen method using the note-taking technique. The instrument used in this research is the data format in the form of a table. The results of this study found 1.750 data affixation consisting of 1.252 prefixes, 298 suffixes, 200 confixes, and 0 infix. Affixation that are often used are prefixes, especially prefixes (meN-). The repetition process found 217 data consisting of 152 types of whole repetition, 10 types of partialrepetition, 54 types of repetition combined with affixing affixes, and 1 type of repetition with phoneme changes. The repetition process that is often used is the repetition of all the basic forms of noun class. The compounding process based on word class found 9 groups of word classes, namely KB-KB 23 words, KB-KK 3 words, KB-KS 14 words, KK-KB 5 words, KK-KS 3 words, KS-KB 2 words, KS-KS 2 words, KB- KBil 1 word, dan KBil-KB 1 word, so that the amount number of compound processes found was 54 words. The compounding process that is often used is the KB-KB class compounding process.

Keywords: affixation, reduplication, composition.

PENDAHULUAN

Buku bacaan literasi yang berjudul “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” karya Hasta Indriyana merupakan buku yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2018. Buku tersebut, memiliki tebal 72 halaman. Buku

“Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” berisikan cerita masa kecil lima sastrawan Indonesia, seperti cerita “Menulis Kehidupan Orang Miskin” belajar dari sastrawan Joni Adriadinata, “Mencapai Pintu Kearifan” belajar dari sastrawan Joko Pinurbo, “Menulis adalah Jalan Ibadah” belajar dari sastrawan Abidah el-Khalieqy, “Menulis itu Profesi” belajar dari sastrawan Raudal

Tanjung Banua, serta “Sumur Tempat Menimba Ilmu” belajar dari sastrawan Iman Budhi Santosa.

Cerita mengenai masa kecil lima sastrawan Indonesia tersebut, dapat dijadikan referensi dalam belajar mengenai teks biografi seperti pada materi kelas X KD 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, sehingga buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” berkesesuaian dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa digunakan oleh siswa kelas X SMP dalam belajar mengenai teks biografi.

Buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” dilihat dari sisi kebahasaan terdapat berbagai kata yang mengalami proses morfologis, seperti proses pembubuhan (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), serta proses pemajemukan (komposisi), oleh karena itu, buku bacaan literasi tersebut menarik untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian mengenai kebahasaan khususnya dalam penelitian mengenai proses morfologis.

Dalam ilmu bahasa atau linguistik terdapat cabang ilmu yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal yakni morfologi (Verhaar, 2012:97). Morfologi adalah cabang dari mikrolinguistik yang cakupan pembahasannya tentang kata dan kelompok kata (Rafiuddin, 2018:13). Morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain untuk membentuk sebuah kata (Suparman, 2008:2). Morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Risna, 2018:3).

Pada dasarnya, dalam sebuah buku khususnya buku bacaan literasi, dapat ditemukan suatu proses pembentukan kata. Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan sebutan proses morfologis (Rumilah dan Ibnu, 2020:85). Proses morfologis merupakan peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata (Muslich, 2014:32). Morfem merupakan bentuk bahasa yang terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi, misalnya kata *rumah* jika dibagi menjadi *ru* dan *mah*, bagian-bagian itu tidak dapat disebut sebagai morfem karena tidak memiliki makna baik makna leksikal ataupun makna gramatikal (Suparman, 2008:2).

Proses morfologis dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga macam, yaitu pembentukan kata dengan menambahkan morfem afiks pada bentuk dasar, pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, dan pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar (Muslich, 2014:35).

Afiksasi adalah penambahan prefiks, infiks, atau sufiks pada bentuk dasar (Alwi dkk, 2010:121). Sejalan

dengan pendapat tersebut, Fauzan menyatakan bahwa afiksasi merupakan sebuah proses penambahan afiks di dalam kata dasar sehingga membentuk kata baru (Fauzan, 2017:63). Bentuk dasar pada pernyataan tersebut merupakan bentuk yang dijadikan landasan untuk tahap pembentukan berikutnya (Putra dkk, 2016:30).

Terdapat empat macam afiks di antaranya: prefiks yaitu yang diimbuhkan di sebelah kiri dasar dalam proses prefiksasi, sufiks yaitu yang diimbuhkan disebelah kanan dalam proses sufiksasi, infiks yaitu yang diimbuhkan dengan penyisipan di dalam dasar itu dalam proses infiksasi, dan konfiks yaitu yang diimbuhkan untuk sebagian di sebelah kiri dasar dan untuk sebagian disebelah kanannya dalam proses konfiksasi (Verhaar, 2012:107).

Prefiks sering juga dinamakan awalan, yakni afiks yang diletakkan di muka dasar (Rizqi, 2014:10). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lebih lazim disebut akhiran saja (Sri, 2018:3). Pembentukan kata dengan infiks adalah dengan menyisipkan infiks pada bentuk dasar (Kencanawati, dkk. 2017:15). Sedangkan konfiks adalah afiks yang berupa morfem yang bagian pertama posisi awal bentuk dasar dan bagian yang kedua berposisi akhir bentuk dasar (Rachma, 2017:3).

Afiks dapat menempel pada bentuk dasar yang bermorfem tunggal yaitu monomorfemis dan juga dapat menempel pada bentuk dasar yang bermorfem lebih dari satu yaitu polimorfemis (Muslich, 2014:38). Proses pembubuhan (afiksasi) contohnya, pembubuhan afiks {meN-} pada bentuk dasar jabat menjadi *menjabat*, pada bentuk dasar buat menjadi *membuat*, pada bentuk dasar kecil menjadi mengecil.

Reduplikasi merupakan perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak (Alwi dkk, 2014: 121). Muslich juga menyatakan proses pengulangan atau reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak (Muslich, 2014: 48). Proses reduplikasi dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi, pengulangan sebagian, dan pengulangan berimbuhan (Asmaul, 2017:3). Kata daerah-daerah, karya-karyanya, dan mobil-mobilan merupakan kata ulang, yakni kata sebagai hasil proses pengulangan. Kata daerah-daerah sebagai hasil pengulangan bentuk dasar daerah, kata karya-karyanya sebagai hasil pengulangan bentuk dasar karya, mobil-mobilan sebagai hasil pengulangan bentuk dasar mobil. Sehingga, dalam bahasa Indonesia ada empat jenis pengulangan yaitu (1) pengulangan seluruh (2) pengulangan sebagian (3) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa adanya perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, sedangkan reduplikasi dengan pembubuhan afiks adalah proses pengulangan seluruh kata yang terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks (Septiana, 2018: 300).

Proses pemajemukan atau komposisi adalah proses morfemis yang menggabungkan dua morfem dasar (pradasar) menjadi satu kata, yang namanya kata “majemuk” atau “kompaun” (Verhaar, 2012:154). Dalam bahasa Indonesia sering ditemukan gabungan dua kata yang menimbulkan kata baru atau disebut kata majemuk (Putri, dkk. 2019: 139). Misalnya, mata pelajaran yang terdiri atas perpaduan mata dan pelajaran.

Samsuri (dalam Muslich, 2014:63) menyatakan bahwa berdasarkan konstruksi kelas katanya, kata majemuk bahasa Indonesia bisa diklasifikasikan ke dalam 9 kelompok, yaitu kata benda – kata benda (KB-KB), kata benda – kata kerja (KB-KK), kata benda – kata sifat (KB-KS), kata kerja – kata benda (KK-KB), kata kerja – kata kerja (KK-KK), kata kerja – kata sifat (KK-KS), kata sifat – kata benda (KS-KB), kata sifat – kata kerja (KS-KK), dan kata sifat – kata sifat (KS-KS). Namun berdasarkan pengamatan Muslich, masih ada 11 kelompok kata majemuk yaitu KB-Kata Bilangan (KBil), KBil-KB, KBil-KBil, KKet-KB, KB-KKet, KB-KK-KBil, KB-KB-KBil, KB-KKet-KK, KBil-KBil-KB, KB-KK-KB, dan KBil-KK (Muslich, 2014:63).

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) untuk mengidentifikasi proses pembubuhan (afiksasi) yang sering digunakan, (2) mengidentifikasi jenis proses pengulangan (redupliasi) yang sering digunakan, dan (3) mendeskripsikan proses pemajemukan (komposisi) yang ada dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”. Nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai proses morfologis yang terdapat dalam buku bacaan literasi serta dapat menambah kepustakaan dalam bidang kebahasaan khususnya penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam buku bacaan literasi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan tentang proses morfologis pada buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” Karya Hasta Indriyana.

Sumber data dalam penelitian ini yakni fokus pada cerita masa kecil lima sastrawan Indonesia yang ada dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” yaitu (1) Menulis Kehidupan

Orang Miskin (Belajar kepada Joni Ariadinata), (2) Mencapai Pintu Kearifan (Belajar kepada Joko Pinurbo), (3) Menulis Adalah Jalan Ibadah (Balajar kepada Abidah el-Khalieqy), (4) Menulis itu Profesi (Belajar kepada Raudal Tanjung Banua), dan (5) Sumur Tempat Menimba Ilmu (Belajar kepada Iman Budhi Santosa). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kata-kata yang mengalami proses morfologis yang meliputi afiks, reduplikasi, dan komposisi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan adanya proses penyimakan terhadap penggunaan bahasa (Mahsun, 2006: 90). Pada penelitian ini metode simak digunakan untuk mengamati proses morfologis atau pembentukan kata yang ada dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” Karya Hasta Indriyana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik catat. Peneliti mencatat kata-kata yang mengalami proses morfologis yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format data. Peneliti menggunakan format data dalam bentuk tabel yang berisi pengelompokan kata-kata yang telah ditemukan dari buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” berdasarkan proses morfologisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis dan pembahasan proses morfologis dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

1. Proses Pembubuhan (Afiksasi)

Afiksasi yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

a. Prefiks (awalan)

Berdasarkan penelitian, proses pembubuhan afiksasi dalam bentuk prefiks ditemukan sebanyak 1.252 kata.

Perincian jumlah prefiks dapat dilihat pada tabel berikut:

Prefiks	Hasil Penemuan
ber-	233 kata
meN-	523 kata
peN-	84 kata
pe-	15 kata
di-	84 kata
ke-	9 kata
se-	167 kata
ter-	137 kata

per-	tidak ditemukan
------	-----------------

Berikut merupakan contoh prefiks yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

(1) Prefiks (ber-)

Joni banyak **belajar** dari film-film yang ditontonnya. (hlm. 10)

Pada data (1) kata “belajar” merupakan pembentukan kata dari prefiks (ber-) dan kata dasar “ajar”.

Fonem /r/ pada morfem prefiks (ber-) akan berubah menjadi fonem /l/ karena bentuk dasarnya berupa kata “ajar” sehingga menjadi “belajar” yang berarti melakukan kegiatan ajar.

(2) Prefiks (meN-)

Abidah tertarik **menulis** sejak masuk pondok pesantren. (hlm. 31)

Pada data (2) kata “menulis” merupakan pembentukan kata dari prefiks (meN-) dan kata dasar “tulis”.

Fonem /t/ pada bentuk dasar “tulis” jika bertemu dengan morfem prefiks (meN-) maka fonem /t/ akan dihilangkan sehingga menjadi “menulis” yang berarti melakukan tindakan tulis.

(3) Prefiks (peN-)

Jawabannya, Raudal adalah **pengarang**. (hlm. 56)

Pada data (3) kata “pengarang” merupakan pembentukan kata dari prefiks (peN-) dan kata dasar “karang”.

Fonem /N/ pada morfem afiks (peN-) akan berubah menjadi /ng/ jika bertemu bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /k/ “karang” sehingga menjadi “pengarang” yang berarti orang yang (biasa) melakukan mengarang.

(4) Prefiks (pe-)

Selain itu, beliau adalah seorang **petani**. (hlm. 30)

Pada data (4) kata “petani” merupakan pembentukan kata dari prefiks (pe-) dan kata dasar “tani”.

Fonem /t/ pada bentuk dasar “tani” tidak mengalami peluluhan kata jika dirangkai dengan prefiks (pe-), sehingga pembentukan kata tersebut menjadi “petani” yang berarti orang yang bertani.

(5) Prefiks (di-)

Ada yang **dimuat**, tetapi ada juga yang dikembalikan. (hlm. 6)

Pada data (5) kata “dimuat” merupakan pembentukan kata dari prefiks (di-) dan kata dasar “muat”.

Fonem /m/ pada bentuk dasar “muat” tidak mengalami peluluhan kata jika dirangkai dengan prefiks (di-), sehingga pembentukan kata tersebut menjadi “dimuat” yang berarti dikenai suatu tindakan (muatan).

(6) Prefiks (ke-)

Kata-kata **kedua** penyair tersebut menurut dia sederhana. (hlm. 49)

Pada data (6) kata “kedua” merupakan pembentukan kata dari prefiks (ke-) dan kata dasar “dua”

Fonem /d/ pada bentuk dasar “dua” tidak mengalami peluluhan kata jika dirangkai dengan prefiks (ke-), sehingga pembentukan kata tersebut menjadi “kedua” yang berarti kumpulan yang terdiri atas dua orang penyair.

(7) Prefiks (se-)

Joni dapat menulis hanya dari **sebuah** kesan. (hlm. 12)

Pada data (7) kata “sebuah” merupakan pembentukan kata dari prefiks (se-) dan kata dasar “buah”.

Fonem /b/ pada bentuk dasar “buah” tidak mengalami peluluhan kata jika dirangkai dengan prefiks (se-), sehingga pembentukan kata tersebut menjadi “sebuah” yang berarti satu buah kesan.

(8) Prefiks (ter-)

Penjadwalan membaca dan menulis lebih **terkendali** dan teratur. (hlm. 46)

Pada data (8) kata “terkendali” merupakan pembentukan kata dari prefiks (ter-) dan kata dasar “kendali”.

Fonem /k/ pada bentuk dasar “kendali” tidak mengalami peluluhan kata jika dirangkai dengan prefiks (ter-), sehingga pembentukan kata tersebut menjadi “terkendali” yang berarti dapat dikendalikan.

b. Infiks (sisipan)

Berdasarkan penelitian, tidak ditemukan infiks atau sisipan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

c. Sufiks (akhiran)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 298 kata yang mengalami proses pembubuhan afiksasi dalam bentuk sufiks.

Perincian jumlah sufiks dapat dilihat pada tabel berikut:

Sufiks	Hasil Penemuan
-an	149 kata
-kan	9 kata
-wan	25 kata
-is	2 kata
-nya	113 kata

-i	tidak ditemukan
----	-----------------

Berikut merupakan contoh sufiks yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

(1) Sufiks (-an)

Ayahnya sering memberikannya buku bacaan. (hlm. 30)

Pada data (1) kata “bacaan” merupakan pembentukan kata dari kata dasar “baca” dan sufiks (-an).

Kata dasar “baca” yang awalnya berupa (KK) setelah dirangkai dengan sufiks (-an) menjadi kata “bacaan” yang menjadi berkelas kata benda (KB).

(2) Sufiks (-kan)

Aroma dupa ia gunakan untuk membangkitkan suasana, yaitu ingatan ketika hidup di Bali. (hlm. 51)

Pada data (2) bentuk dasar “guna” yang berarti manfaat, mengalami proses pembubuhan morfem sufiks (-kan).

Bentuk dasar “guna” + sufiks -an tidak mengalami proses peluluhan kata sehingga menjadi “gunakan”.

(3) Sufiks (-wan)

Hamdy Salad adalah seorang sastrawan. (hlm. 37)

Pada data (3) bentuk dasar “sastra” yang berarti ‘tulisan atau huruf’, kemudian mengalami proses pembubuhan morfem sufiks (-wan).

Bentuk dasar “sastra” + sufiks -wan tidak mengalami proses peluluhan kata sehingga menjadi “sastrawan” yang berarti ‘orang yang memahirkan diri khusus dibidang sastra’.

(4) Sufiks (-is)

Akulah istri teroris. (hlm. 39)

Pada data (4) bentuk dasar “teror” yang berarti ‘usaha menciptakan ketakutan’, kemudian mengalami proses pembubuhan morfem sufiks (-is).

Bentuk dasar “teror” + sufiks -is tidak mengalami proses peluluhan kata sehingga menjadi “teroris” yang berarti ‘orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut’.

(5) Sufiks (-nya)

Majalah berbahasa Sunda yang bernama *Mangle* dan *Hanjuang* datang setiap bulannya. (hlm. 3)

Pada data (5) bentuk dasar “bulan” mengalami proses pembubuhan morfem sufiks (-nya).

Bentuk dasar “bulan” + sufiks -nya menjadi “bulannya”. Sufiks (-nya) pada kata “bulannya” bermakna menjelaskan atau menekankan kata yang ada di depannya, yaitu menekankan atau menjelaskan kata “bulan”.

d. Konfiks

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 200 kata yang mengalami proses pembubuhan afiksasi dalam bentuk konfiks.

Perincian jumlah konfiks dapat dilihat pada tabel berikut:

Konfiks	Hasil Penemuan
ke- + -an	85 kata
me- + -kan	51 kata
me- + -i	5 kata
peN- + -an	15 kata
per- + -an	34 kata
se- + -nya	10 kata
ber- + -an	tidak ditemukan

Berikut merupakan contoh konfiks yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

(1) Konfiks (ke- + -an)

Kebiasaan IBS membaca buku pandangan hidup sejak kecil menjadikan karya-karyanya berkesan. (hlm. 59)

Pada data (1) bentuk dasar “biasa” yang berarti ‘umum’, kemudian mengalami proses pembubuhan morfem konfiks (ke- + -an) secara bersamaan menjadi “kebiasaan”.

Konfiks (ke- + -an) jika dirangkai dengan bentuk dasar “biasa” tidak mengalami peluluhan kata sehingga menjadi “kebiasaan” yang berarti ‘hal biasa’, yakni hal biasa yang dilakukan oleh IBS.

(2) Konfiks (me- + -kan)

Menulis bukanlah keterampilan, melainkan penciptaan. (hlm. 61)

Pada data (2) bentuk dasar “lain” yang berarti ‘tidak sama’, kemudian mengalami proses pembubuhan morfem konfiks (me- + -kan) secara bersamaan menjadi “melainkan”.

Konfiks (me- + -kan) jika dirangkai dengan bentuk dasar “lain” tidak mengalami peluluhan kata sehingga menjadi “melainkan” yang berarti memperbedakan atau memisahkan dari yang lain.

(3) Konfiks (me- + -i)

Guru bahasa Indonesianya mempunyai koleksi banyak buku. (hlm. 45)

Pada data (3) bentuk dasar “punya” yang berarti ‘milik’ mengalami proses pembubuhan morfem konfiks (me- + -i) secara bersamaan menjadi “mempunyai”.

Hasil dari pembentukan kata tersebut bukan “memunyai” karena fonem /p/ pada bentuk dasar “punya” tidak mengalami peluluhan kata sehingga

hasilnya menjadi “mempunyai” yang berarti ‘memiliki’.

(4) Konfiks (peN- + -an)

Ia mendapatkan berbagai penghargaan istimewa di bidang sastra. (hlm. 19)

Pada data (4) bentuk dasar “harga” yang berarti ‘nilai barang yang ditentukan’, kemudian mengalami proses pembubuhan morfem konfiks (peN- + -an) menjadi “penghargaan”.

Konfiks (peN- + -an) jika dirangkai dengan bentuk dasar “harga” maka fonem /N/ pada konfiks (peN- + -an) akan berubah menjadi /ng/ sehingga menjadi “penghargaan” yang berarti ‘penghormatan’.

(5) Konfiks (per- + -an)

Beliau tidak terlalu paham dengan pertanian. (hlm. 30)

Pada data (5) bentuk dasar “tani” yang berarti ‘mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam’, kemudian mengalami proses pembubuhan morfem konfiks (per- + -an) menjadi “pertanian”.

Konfiks (per- + -an) jika dirangkain dengan bentuk dasar “tani” tidak mengalami peluluhan kata sehingga menjadi “pertanian” yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan tani.

(6) Konfiks (se- + -nya)

Ayahnya sebenarnya adalah seorang mubalig yang aktif dalam berdakwah. (hlm. 31)

Pada data (6) bentuk dasar “benar” yang berarti ‘sesuai’ mengalami proses pembubuhan morfem konfiks (se- + -nya) menjadi “sebenarnya”.

Konfiks (se- + -nya) jika dirangkai dengan bentuk dasar “benar” tidak mengalami peluluhan kata sehingga menjadi “sebenarnya” yang berarti sesungguhnya atau sebetulnya.

2. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Reduplikasi atau proses pengulangan yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” meliputi pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

a. Pengulangan Seluruh

Berdasarkan penelitian, dalam buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” ditemukan sebanyak 152 pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan.

Berikut merupakan contoh pengulangan seluruh yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Di perpustakaan SD tempatnya sekolah ada buku-buku Inpres, yaitu buku-buku bantuan dari pemerintah. (hlm. 4)

Pada data (1) bentuk dasar kata “buku” mengalami proses pengulangan seluruh, yakni kata dasar “buku” yang diulang seluruhnya “buku” + “buku” sehingga menjadi “buku-buku” yang berarti banyak buku.

- (2) Ia rajin menghadiri pertemuan- pertemuan kampung, ikut ronda, dan acara sosial lainnya. (hlm. 18)

Pada data (2) bentuk dasar kata “pertemuan” mengalami proses pengulangan seluruh, yakni kata dasar “pertemuan” yang diulang seluruhnya “pertemuan” + “pertemuan” sehingga menjadi “pertemuan-pertemuan” yang berarti banyak pertemuan atau perkumpulan.

- (3) ...ide dapat muncul dari bacaan-bacaan lama dan bacaan baru. (hlm. 52)

Pada data (3) bentuk dasar kata “bacaan” mengalami proses pengulangan seluruh, yakni kata dasar “bacaan” yang diulang seluruhnya “bacaan” + “bacaan” sehingga menjadi “bacaan-bacaan” yang berarti banyak bacaan.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, bentuk dasar dari pengulangan seluruh ada yang bermorfem tunggal (misalnya buku) dan ada yang bermorfem kompleks (misalnya pertemuan dan bacaan).

b. Pengulangan Sebagian

Berdasarkan penelitian, dalam buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” ditemukan sebanyak 10 pengulangan bentuk dasar secara sebagian.

Berikut merupakan contoh pengulangan sebagian yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Menenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Sementara itu, menurut Joni, ia sedang diajak berjalan-jalan. (hlm. 9)

Pada data (1) bentuk dasar kata “berjalan” mengalami proses pengulangan sebagian, yakni pengulangan yang diambil dari kata dasar dari kata “berjalan” yaitu kata “jalan”, berjalan + jalan sehingga menjadi “berjalan-jalan” yang berarti berjalan sekenakanya untuk bersenang-senang.

- (2) Keluarga Raudal sering bersama-sama hampir dalam segala hal. (hlm. 46)

Pada data (2) bentuk dasar kata “bersama” mengalami proses pengulangan sebagian, yakni pengulangan yang diambil dari kata dasar dari kata “bersama” yaitu kata “sama”, bersama + sama

sehingga menjadi “bersama-sama” yang berarti saling bersama.

- (3) Menariknya, hal itu tidak dibuat-buat. (hlm. 47)

Pada data (3) bentuk dasar kata “dibuat” mengalami proses pengulangan sebagian, yakni pengulangan yang diambil dari kata dasar dari kata “dibuat” yaitu kata “buat”, dibuat + buat sehingga menjadi “dibuat-buat” yang berarti seakan dibuat.

c. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Berdasarkan penelitian, dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” ditemukan sebanyak 54 pengulangan bentuk dasar yang disertai penambahan afiks.

Berikut merupakan contoh pengulangan bentuk dasar yang disertai penambahan afiks yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”

- (1) Misalnya, mobil-mobilan, pesawat, dan permainan lain yang disukainya. (hlm. 3)

Pada data (1) bentuk dasar kata “mobil” mengalami proses pengulangan bentuk dasar yang disertai penambahan afiks (-an) yaitu mobil + mobilan sehingga menjadi “mobil-mobilan” yang berarti mainan yang menyerupai mobil.

- (2) Mainan masa kecilnya adalah sepak bola, layang-layang, petak umpet, egrang, ketapel, dan pistol-pistolan. (hlm. 16)

Pada data (2) bentuk dasar kata “pistol” mengalami proses pengulangan bentuk dasar yang disertai penambahan afiks (-an) yaitu pistol + pistolan sehingga menjadi “pistol-pistolan” yang berarti pistol mainan.

- (3) Sewaktu kecil, Raudal senang dengan permainan sembunyi-sembunyian, kejar-kejaran, bermain galah, main pakai batu, caka lele. (hlm. 42)

Pada data (3) bentuk dasar kata “kejar” mengalami proses pengulangan bentuk dasar yang disertai penambahan afiks (-an) yaitu kejar + kejaran sehingga menjadi “kejar-kejaran” yang berarti saling mengejar.

d. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Berdasarkan penelitian, dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” ditemukan sebanyak 1 pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem.

Berikut merupakan contoh pengulangan bentuk dasar yang disertai perubahan fonem yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”

- (1) Joni mondar-mandir, jongkok, ke kamar mandi, bolak balik. (hlm. 12)

Pada data (1) bentuk dasar kata “balik” mengalami proses pengulangan bentuk dasar yang disertai perubahan fonem yakni menjadi kata “bolak”, bolak + balik sehingga menjadi bolak-balik yang berarti berulang-aling pergi dan pulang.

3. Proses Pemajemukan (Komposisi)

Proses pemajemukan (komposisi) yang digunakan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia” berdasarkan konstruksi kelas katanya meliputi:

a. Kata Benda – Kata Benda (KB-KB)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 23 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KB – KB.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KB-KB yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Semua kegiatan rumah tangga dan bertetangga dijalannya dengan senang. (hlm. 20)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem rumah (KB) dan morfem tangga (KB) yang bergabung menjadi rumah tangga.

Pemajemukan dari morfem rumah (KB) dan morfem tangga (KB) hasil pembentukan katanya juga berupa (KB) yaitu rumah tangga yang berarti berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah.

- (2) Dari perkawinan tersebut, lahirlah buah hati mereka. (hlm. 37)

Pada data (2) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem buah (KB) dan morfem hati (KB) yang bergabung menjadi buah hati.

Pemajemukan dari morfem buah (KB) dan morfem hati (KB) hasil pembentukan katanya juga berupa (KB) yaitu buah hati berarti anak.

b. Kata Benda – Kata Kerja (KB-KK)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 3 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KB-KK.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KB-KK yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengenal Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Joni mondar-mandir, jongkok, ke kamar mandi, bolak balik. (hlm. 12)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem kamar (KB) dan morfem mandi (KK) yang bergabung menjadi kamar mandi.

Pemajemukan dari morfem kamar (KB) dan morfem mandi (KK) hasil pembentukan katanya berupa (KB) yaitu kamar mandi yang berarti bilik tempat mandi.

c. Kata Benda – Kata Sifat (KB-KS)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 14 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KB-KS.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KB-KS yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) **Orang tua** IBS menginginkan dirinya menjadi orang sukses. (hlm. 59)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem orang (KB) dan morfem tua (KS) yang bergabung menjadi orang tua.

Pemajemukan dari morfem orang (KB) dan morfem tua (KS) hasil pembentukan katanya berupa (KB) yaitu orang tua yang berarti ayah ibu kandung.

d. Kata Kerja – Kata Benda (KK-KB)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 5 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KK – KB.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KK-KB yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Ia berucap **terima kasih** dan melambaikan tangan kepada Jokpin. (hlm. 24)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem terima (KK) dan morfem kasih (KB) yang bergabung menjadi terima kasih.

Pemajemukan dari morfem terima (KK) dan morfem kasih (KB) hasil pembentukan katanya berupa (KB) yaitu terima kasih yang berarti rasa syukur.

e. Kata Kerja – Kata Sifat (KK-KS)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 3 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KK-KS.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KK-KS yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Raudal pun **jatuh cinta** menulis. (hlm. 45)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem jatuh (KK) dan morfem cinta (KS) yang bergabung menjadi jatuh cinta.

Pemajemukan dari morfem jatuh (KK) dan morfem cinta (KS) hasil pembentukan katanya berupa (KB) yaitu jatuh cinta yang berarti menaruh cinta.

f. Kata Sifat – Kata Benda (KS-KB)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 2 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KS-KB.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KS-KB yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Buku-bukunya banyak, tetapi dia tetap **rendah hati**. (hlm. 19)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem rendah (KS) dan morfem hati (KB) yang bergabung menjadi rendah hati.

Pemajemukan dari morfem rendah (KS) dan morfem hati (KB) hasil pembentukan katanya berupa (KS) yaitu rendah hati yang berarti sifat tidak sombong.

g. Kata Sifat – Kata Sifat (KS-KS)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 2 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KS-KS.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KS-KS yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Ketika tubuhku padam dan **gelap gulita**. (hlm. 24)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem gelap (KS) dan morfem gulita (KS) yang bergabung menjadi gelap gulita.

Pemajemukan dari morfem gelap (KS) dan morfem gulita (KS) hasil pembentukan katanya berupa (KS) yaitu gelap gulita yang berarti gelap sekali.

h. Kata Bilangan – Kata Benda (KBil-KB)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 1 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KBil-KB.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KBil-KB yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

- (1) Nama Abidah dipilih karena pada waktu itu **Perdana Menteri** Bangladesh bernama Abidah. (hlm. 27)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem Perdana (KBil) dan morfem Menteri (KB) yang bergabung menjadi Perdana Menteri.

Pemajemukan dari morfem Perdana (KBil) dan morfem Menteri (KB) hasil pembentukan katanya berupa (KB) yaitu Perdana Menteri yang berarti ketua menteri.

i. Kata Benda – Kata Bilangan (KB-KBil)

Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 1 kata yang mengalami proses pemajemukan yang berkelas KB-KBil.

Berikut merupakan contoh proses pemajemukan yang berkelas KB-KBil yang ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

(1) ... rahmat bagi alam semesta. (hlm. 34)

Pada data (1) terdapat gabungan dua morfem, yakni morfem alam (KB) dan morfem semesta (KBil) yang bergabung menjadi alam semesta.

Pemajemukan dari morfem alam (KB) dan morfem semesta (KBil) hasil pembentukan katanya berupa (KB) yaitu alam semesta yang berarti seluruh alam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa proses morfologis yang ada dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia” meliputi: (1) proses pembubuhan atau afiksasi, (2) proses pengulangan atau reduplikasi, (3) proses pemajemukan atau komposisi.

Proses pembubuhan (afiks) ditemukan sebanyak 1.750 data, yang terdiri atas 1.252 prefiks, 0 infiks, 298 sufiks, dan 200 konfiks, sehingga afiks yang sering digunakan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia” adalah prefiks atau awalan yang ditemukan sebanyak 1.252 data. Prefiks yang paling banyak digunakan yakni prefiks (meN-) yaitu prefiks pembentuk kata kerja yang bermakna ‘melakukan tindakan seperti yang tersebut pada bentuk dasar’.

Proses pengulangan (reduplikasi) ditemukan sebanyak 217 data yang terdiri dari 152 jenis pengulangan seluruh, 10 jenis pengulangan sebagian, 54 jenis pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan 1 jenis pengulangan dengan perubahan fonem. Sehingga, dapat diketahui bahwa jenis pengulangan yang paling sering digunakan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia” adalah jenis pengulangan seluruh, yang ditemukan sebanyak 152 data.

Proses pemajemukan (komposisi) yang digunakan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil

Sastrawan Indonesia” berdasarkan konstruksi kelas katanya ditemukan sebanyak 9 kelompok yaitu KB-KB sebanyak 23 kata, KB-KK sebanyak 3 kata, KB-KS sebanyak 14 kata, KK-KB sebanyak 5 kata, KK-KS sebanyak 3 kata, KS-KB sebanyak 2 kata, KS-KS sebanyak 2 kata, KB-KBil sebanyak 1 kata, dan KBil-KB sebanyak 1 kata, sehingga proses pemajemukan secara keseluruhan ditemukan sebanyak 54 kata. Proses pemajemukan yang paling banyak digunakan yakni KB-KB yang ditemukan sebanyak 23 kata. Proses pemajemukan yang berkelas KK-KK, KS-KK, KBil-KBil, KKet-KB, KB-KKet, KB-KK-KBil, KB-KB-KBil, KB-KKet-KK, KBil-KBil-KB, KB-KK-KB, dan KBil-KK tidak ditemukan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia”.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa kata-kata yang digunakan dalam buku bacaan literasi “Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia” lebih banyak menggunakan kata-kata dari hasil proses pembubuhan (afiksasi) dibandingkan dengan proses pengulangan (reduplikasi) dan proses pemajemukan (komposisi).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai proses morfologis yang terdapat dalam buku bacaan bahan literasi serta dapat menambah kepustakaan dalam bidang kebahasaan khususnya penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam buku bacaan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Asmaul H. 2017. *Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boy Candra*. Skripsi S1. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fauzan, Mohammad. 2017. “Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (2), 61-76.
- Indriyana, Hasta. 2018. *Mengetahui Masa Kecil Sastrawan Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kencanawati, Ni. Nyoman Suparwa., dan Made Sri. 2017. “Analisis Pemakaian Afiks pada Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail”. *Jurnal Humanis*, 21(1), 12-18.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mahsun, MS. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2014. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putra, Wahyu. Krisanjaya., dan Lilianan Muliastuti. 2016. "Proses Morfologis Pembentukan Kata Ragam Bahasa Walika". *Jurnal Arkhais*,7 (01), 29-34.
- Putri, Intan. Wayan Simpen., dan N.Widarsini. 2019. "Proses Pembentukan Kata dalam Kumpulan Cerpen Cinta Paling Rumit Karya Boy Candra". *Jurnal Humanis*,23 (2), 135-140.
- Rachma P. 2017. *Analisis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi S1. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rafiuddin N. 2018. *Proses Morfologis Reduplikasi pada Buku Kumpulan Sajak Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Skripsi S1. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Risna K. 2018. *Afiksasi pada Buku Kumpulan Dongeng Anak Berjudul Si Kancil Karya MB. Rahimsyah AR*. Skripsi S1. Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rizqi H. 2014. *Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Semester Genap Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi S1. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Robins, R. 1992. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- Rumilah, Siti dan Intan. Ibnu Cahyani. 2020. "Struktur Bahasa; Pembentukan Kata dan Morfem Sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*,8 (1), 70- 87.
- Septiana, Dwiani. 2018. "Proses Morfologis Bahasa Waringin". *Jurnal Kandai*, 14 (2), 287-302.
- Sri W. 2018. *Analisis Sufiks pada Karangan Siswa di SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang*. Skripsi S1. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suparman, 2008. *Proses Morfologis dalam Bahasa Indonesia: Analisis Bahasa Karya Samsuri*. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/04/proses_morfologis_dlm_bhs_Indonesia.pdf diakses pada 23 Maret 2021.
- Verhaar, J. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.